

Pengaruh Westernisasi Terhadap Cara Berpakaian Masyarakat Muslim Di Indonesia

Siti Listari¹

Nabila Putri Syaira²

Sindy Deviola³

Kalstum Ghina Pitnah⁴

Marsha Olivia⁵

Rialdo Pratama⁶

Piyu⁷

Shinta Lestari Oktarini⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

sl1962902@gmail.com ¹⁾

psnabila7@gmail.com ²⁾

Deviola_harunosakuradesu29@gmail.com ³⁾

kalstumghina@gmail.com ⁴⁾

marsaolivia935@gmil.com ⁵⁾

rialdop3@gmail.com ⁶⁾

piyuangelika@gmail.com ⁷⁾

Kata Kunci:

*Westernisasi,
Globalisasi, Gaya
berpakaian, Muslim*

Abstrak: Westernisasi merupakan bagian dari globalisasi yang telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia, termasuk cara berpakaian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh westernisasi terhadap gaya berpakaian masyarakat Muslim di Indonesia dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan data dari penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa westernisasi sangat mempengaruhi gaya berpakaian masyarakat Muslim di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung mengikuti tren kebarat-baratan. Perubahan ini menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian identitas budaya agar dampak negatif westernisasi dapat diminimalisir.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Westernisasi, yang berjalan seiring dengan globalisasi, telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sederhananya, westernisasi adalah adopsi budaya, nilai, dan gaya hidup dari Barat yang mulai masuk ke berbagai aspek, seperti teknologi, pendidikan, dan budaya. Istiliani & Ediyono (2022) menyebutkan bahwa gaya hidup Barat, termasuk cara berpakaian, sering kali menggantikan kebiasaan lokal. Tren pakaian modern dari Barat yang kini banyak diikuti masyarakat Indonesia sering kali bertentangan dengan pakaian tradisional, yang lebih sopan dan tertutup. Generasi muda, terutama Gen Z, memegang peran besar dalam penyebaran budaya ini karena mereka terhubung dengan teknologi dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, yang mempercepat adaptasi gaya hidup dan tren dari Barat.

Pengaruh westernisasi dalam berpakaian ini bertolak belakang dengan ajaran Islam, yang mengutamakan kesederhanaan dan kewajiban untuk menutup aurat. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, situasi ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas religius dan budaya. Mandala, Witri, & Juraidi (2024) menunjukkan bahwa pengaruh budaya Barat terhadap generasi muda Muslim semakin kuat, terutama melalui media sosial dan iklan. didalam jurnal ini juga menegaskan bahwa umat Muslim perlu mempertahankan nilai-nilai agama mereka di tengah gelombang perubahan global, termasuk masuknya pengaruh budaya Barat yang kuat.

Modernisasi sebenarnya tidak selalu bertentangan dengan agama, asalkan dibarengi dengan pendidikan budaya yang memadai (Winarno & Sukari, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana masyarakat Muslim di Indonesia dapat menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh westernisasi, sambil tetap menjaga nilai-nilai budaya dan agama. Dengan melakukan kajian literatur dan menganalisis dampak globalisasi, studi ini akan menawarkan berbagai solusi dan wawasan untuk menyeimbangkan pengaruh modern dengan prinsip-prinsip Islam.

Westernisasi adalah tindakan atau upaya untuk meniru gaya hidup barat baik dalam kehidupan, fashion, perilaku, Budaya dan lain-lain (Gentur Sahadewa & Fatma Ulfatun Najicha). hal tersebut bisa terjadi karna banyak hal seperti, Media, Pendidikan, Teknologi dan Perdagangan. Biasanya Westernisasi sangat berkaitan dengan tren busana yang mengarah ke kasual dan terbuka

Dalam Islam, kita berpakaian tidak hanya sekadar menutup tubuh, menurut (QS. An-Nur: 31 dan QS. Al-Ahzab: 59) kita di haruskan berpakaian secara sopan dan menutup aurat. Sebagai negara mayoritas penduduk umat muslim, cara berpakaian sebelumnya di pengaruhi oleh budaya lokal. Namun, seiring waktu dengan masuknya westernisasi masyarakat mengalami perubahan signifikan dalam berpakaian.

Westernisasi membawa perubahan yang signifikan terhadap cara berpakaian masyarakat muslim di Indonesia. Sebagai contoh dalam dunia trend fashion dimana pakaian tradisional dan busana muslim di ubah lebih modern. hal tersebut bisa dilihat dari munculnya trend hijab modern yang lebih stylish serta menggunakan pakaian ala barat seperti kaos, dress, Jeans dan lain lain. Selain itu, Westernisasi menyebabkan perubahan pandangan terhadap kesopanan dalam berpakaian yang dulu nya berlandaskan terhadap norma agama dan budaya lokal namun sekarang lebih fleksibel, baik karna alasan nyaman, estetika dan lain-lainnya. Meskipun demikian, Westernisasi tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi memberikan peluang kepada desainer muslim di Indonesia. Banyak sekali Designer Muslim mengadaptasi tren barat namun

tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam berbusana. Hal ini melahirkan gaya fashion yang lebih modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Banyak Penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh westernisasi terhadap cara berpakaian masyarakat Muslim, di antaranya: Safira, Fatya Diega, Budiyantri, Darmawan, Salsabil, & Alfiatunnisa (2023) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa trend fashion barat dapat mempengaruhi cara berpakaian seorang muslim, sehingga mulai menganggap pakaian yang tidak pantas menjadi hal wajar. Sakinah et al. (2023) mengungkapkan bahwa gaya berpakaian masyarakat muslim dalam beberapa tahun terakhir mengikuti tren barat. Masyarakat mulai menggunakan celana jeans, kaos tangan pendek, dan crop top untuk perempuan. Temuan ini juga dikaitkan dengan desain pakaian dunia baik dalam tayangan film, musik, dan selebriti dunia Barat dalam dunia maya. Mubarakah & Albin Jaya (2024) menyajikan tren aksi membongkar pakaian minim model, seperti tank top dan celana hot pendek, yang biasa ditemui di kalangan remaja perempuan muslim pendukung masyarakat urban. Jurnal ini juga menemukan fakta bahwa literasi global dan normalisasi mode luar negeri bersumber dari tayangan media sosial dan iklan global merupakan faktor dari pengaruh terhadap cara berpakaian masyarakat muslim di Indonesia. Di sisi lain, Bukti ini juga menemukan resistensi kebudayaan kelompok tertentu yang masih punya pendekatan Islam terkait adab berbusana.

Berdasarkan teori dan Penelitian terdahulu westernisasi memiliki peran dalam membentuk cara berpakaian masyarakat muslim di Indonesia. Westernisasi bisa terjadi melalui media, globalisasi dan industri fashion. Namun, Westernisasi tidak selalu juga melanggar nilai-nilai Islam. Oleh karena itu Penting untuk menyeimbangkan antara mengikuti perkembangan dunia dan menjaga identitas serta nilai-nilai keislaman

Metode Pelaksanaan

Metode yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka atau literatur. Dengan cara mengumpulkan jurnal-jurnal serta buku yang menjadi sumber rujukan untuk landasan teori serta cara mengumpulkan data pustaka kemudian membaca isi dari bahan penelitian. Menurut Abdussamad (2021) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasar pada fenomena dan masalah sosial yang terjadi. Sedangkan pengertian dari pendekatan atau studi literature. Sedangkan menurut Hanifah & Purbosari (2022) studi literatur atau pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan lalu membaca jurnal-jurnal serta buku yang menjelaskan konsep terkait penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggabungkan ke dua metode ini diharapkan penulis dapat menemukan ide yang relevan terkait studi kasus yang kami bahas dan bisa menghasilkan gagasan dan teori baru terkait pembahasan yang akan kami sampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan jangkauan penyebaran informasi yang lebih luas, terutama informasi mengenai kebudayaan asing. Hal ini mendorong terjadinya globalisasi, dimana batas-batas geografis suatu negara menjadi kabur sehingga budaya asing mudah masuk dan berpotensi mengancam budaya lokal. Globalisasi sendiri memiliki kaitan yang erat dengan westernisasi, dimana globalisasi dijadikan sebagai strategi negara-negara barat untuk menyalurkan dan menjual produk

budaya mereka ke negara lain (Alfadhil, Anugrah, & Hasbar, 2021). Produk seperti film, komik, dan tren fashion dijadikan sebagai media dalam penyebaran budaya barat di Indonesia. Akibatnya, kehidupan rakyat Indonesia semakin mengarah pada kehidupan yang modern dengan penekanan pada nilai-nilai westernisasi. Pengaruhnya dapat dilihat dari sisi sosial budaya, mulai dari gaya bicara, penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, hingga cara berpakaian kebarat-baratan yang tentunya bertentangan dengan nilai-nilai kebudayaan serta keagamaan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam memiliki pengaruh yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai Islam di masyarakat semakin memudar dan bahkan tergantikan dengan budaya-budaya barat. Misalnya perubahan dalam cara berpakaian atau fashion para Muslimah saat ini yang menggunakan turban untuk menggantikan penggunaan hijab dalam kehidupan sehari-hari. Hijab sendiri telah mengalami banyak variasi dari waktu ke waktu, baik dalam bentuk, model, maupun bahan yang digunakan (Indrisetiawati, Puspitasari, & Mintarti, 2023). Perkembangan ini juga menyebabkan munculnya hijab turban yang cara pemakaian dan tampilannya berbeda dengan hijab tradisional. Namun, turban tidak dapat dikategorikan sebagai hijab dalam pengertian syar'i karena hanya menutupi sebagian rambut dan telinga, sementara bagian leher dan dada tetap terbuka (Prihartono, 2022). Padahal, dalam Islam, kewajiban menutup aurat telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surah An-Nuur ayat 31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya)..." (QS. An-Nur 24: Ayat 31)

Sebagian masyarakat menganggap bahwa penggunaan turban lebih praktis dan simpel dibandingkan hijab. Namun, jika dilihat dari perspektif ajaran Islam, hijab tidak hanya sekedar fashion atau gaya berpakaian, tetapi juga bentuk ketaatan terhadap perintah Allah.

Westernisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana globalisasi sering dikaitkan dengan negara barat di zaman modern. Gaya berpakaian masyarakat muslim saat ini terpengaruh dengan westernisasi yang dimana gaya atau cara berpakaian yang berlebihan, fashion yang terkenal bebas dan terbuka, sehingga seringkali berbenturan atau berbanding balik dengan cara berpakaian masyarakat muslim di Indonesia. Agama Islam mengajarkan kepada seluruh umat muslim untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan, namun dengan adanya westernisasi membuat umat muslim goyah akan cara berpakaian sesuai ketentuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa westernisasi memberikan dampak terhadap rusaknya sikap, iman, dan nilai bangsa (Alfadhil et al., 2021). Dalam agama Islam juga telah ditetapkan bahwa umat muslim diharuskan untuk melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan.

Hal demikian juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al Ahzab ayat 36. Disebutkan, Allah SWT berfirman tentang keharusan untuk menjalankan suatu ketetapan yang telah di tetapkan.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ﴿٣٦﴾

“Tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminat, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketentuan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.”

Dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka.” (HR. Abu Dawud, Al-Libas, 3512. Al-Albany berkata dalam Shahih Abu Dawud, Hasan Shahih no. 3401) (Almanhaj, n.d.)

Dapat diketahui bahwa merajalelanya westernisasi di Indonesia ini yang mengancam eksistensi kebudayaan di Indonesia, dan juga eksistensi ajaran agama islam. Salah satu faktor yang menjadi penyebab westernisasi yaitu pesatnya perkembangan teknologi (Andayani, 2022). Perkembangan teknologi saat ini yang dapat merusak sikap, nilai dan iman bangsa, seperti adanya aplikasi Instagram, TikTok, Twitter dan aplikasi lainnya, yang didalamnya terdapat tren budaya barat sehingga banyak masyarakat Indonesia meniru baik cara berperilaku, maupun cara berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan ajaran islam sehingga dapat merusak eksistensi ajaran agama islam. Hal ini tidak dapat dipungkiri jika masyarakat Indonesia khususnya yang beragama islam tidak mengikuti tren yang terdapat di media sosial, yang diakibatkan pesatnya perkembangan teknologi. Inilah merupakan alasan mengapa mereka masih mengikuti budaya tersebut.

Penanaman dan penerapan nilai norma norma pada kehidupan modern merupakan upaya menghadapi westernisasi menurut Arrahman, Iqbal, & Fatmawati Sukarno (2023). Dalam kehidupan masyarakat dapat diketahui bahwa terdapat norma norma yang harus di patuhi, yaitu norma Agama, norma Kesusilaan, norma Kesopanan, dan norma Hukum. Norma tersebut harus di tekankan dan dilaksanakan upaya menghadapi westernisasi di era modern ini. Tidak hanya itu terdapat upaya lainya yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada masyarakat Indonesia upaya melestarikan identitas dan jati diri masyarakat Indonesia (Putra et al., 2024).

Dapat diartikan bahwa upaya tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air untuk menjaga eksistensi kebudayaan Indonesia maraknya kebudayaan barat. Pesatnya perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor terjadinya westernisasi, dengan itu dapat diambil solusi bahwa masyarakat Indonesia harus menyaring segala hal mengenai budaya barat agar tidak berbenturan dengan ajaran islam.

Kesimpulan

Di era globalisasi, westernisasi mudah masuk ke Indonesia dikarenakan penyebaran informasi yang sangat cepat. Perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang mempercepat proses globalisasi dan westernisasi di Indonesia. Akibatnya, aspek-aspek kehidupan masyarakat Indonesia banyak yang dipengaruhi oleh tren kebudayaan barat, terutama cara berpakaian mereka yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran islam. Oleh karena itu, penting halnya bagi masyarakat muslim di Indonesia untuk sadar akan ajaran-ajaran islam serta norma-norma kesopanan kesopanan yang ada agar menumbuhkan sifat selektif ketika ingin meniru tren kebudayaan barat. Dengan menekankan hal-hal tersebut, pedoman masyarakat terhadap cara berpakaian di era globalisasi saat ini akan menjadi lebih kuat. Selain itu, dengan membuat masyarakat sadar akan norma-norma tersebut, rasa cinta tanah air akan tumbuh dalam diri mereka sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya barat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan oleh tim penulis kepada Universitas Bangka Belitung beserta dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan serta penyusunan penelitian ini.

Referensi

- Abdussmad, Z. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif* (1st ed.; P. Rapanna, Ed.). Makassar: Syakir Media Press.
- Alfadhil, D. M., Anugrah, A., & Hasbar, M. H. A. (2021). BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP MASYARAKAT. *JURNAL SOSIAL POLITIKA*, 2(2), 99–108.
- Almanhaj. (n.d.). Patokan Menyerupai Orang Kafir. Retrieved March 21, 2025, from <https://almanhaj.or.id/2443-patokan-menyserupai-orang-kafir.html>
- Andayani, M. T. (2022). KONSELING PENDEKATAN BEHAVIOR DENGAN TEKNIK PEER GROUP UNTUK MEREDUKSI EFEK NEGATIF WESTERNISASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 MALANG. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 3(8), 148–176. Retrieved from <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Arrahman, S., Iqbal, M., & Fatmawati Sukarno, N. (2023). Penanaman Nilai Norma Sosial dalam Menghadapi Westernisasi di Kehidupan Modern Penanaman Nilai Norma Sosial dalam Menghadapi Westernisasi di Kehidupan Modern. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/index>
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah pada Materi Biologi. *BIODIK*, 8(2), 38–46. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.14791>
- Indrisetiawati, D., Puspitasari, E., & Mintarti. (2023). *Kontroversi Pemakaian Turban Sebagai Jilbab di Kalangan Mahasiswa*. 5(2), 160–173.
- Istiliani, & Ediyono, S. (2022). PENGARUH WESTERNISASI OLEH GEN Z TERHADAP KEUTUHAN IDENTITAS NASIONAL THE IMPACT OF WESTERNIZATION BY GEN Z ON THE INTEGRITY

- OF NATIONAL IDENTITY. *Journal of Development and Social Change*, 5(2). Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- Mandala, I., Witri, D., & Juraidi. (2024). Transformasi Moderasi Beragama Berbasis Digital 2024: Sebagai Bentuk Upaya Memfilter Konten Radikalisme dan Ekstremisme di Era Disrupsi. *Jurnal Bimas Islam*, 17(1), 128–160.
- Mubarokah, I., & Albin Jaya, A. I. (2024). Upaya Memperkuat Kebudayaan Bangsa Melalui Penerapan Wawasan Nusantara di Era Gemparnya Budaya Westernisasi. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i1.13477>
- Prihartono, D. S. P. (2022). KONSEP DIRI INFLUENCER MUSLIMAH URBAN DALAM PENGGUNAAN HIJAB TURBAN. *Jurnal Unesa*, 5(2), 123–137.
- Putra, R. R., Dayani, A., Azmi, A. R., Shabirina, A., Mardhia, M. D., Sianipar, G. F., ... Muthi'ah, S. (2024). *Westernization versus Nationalism : Revitalisasi Identitas Budaya dan Jati Diri Bangsa Di Lingkungan Mahasiswa Universtas Andalas*.
- Safira, Fatya Diega, Budiyaniti, N., Darmawan, I. D., Salsabil, N. S., & Alfiatunnisa, N. (2023). DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Kebudayaan*, 29(1), 34–54.
- Sakinah, A. P., Jadidah, I. T., Ananda, M. L., Pebriani, E., Anggraini, T., Guru, P., ... Kunci, K. (2023). ANALISIS BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP KEBUDAYAAN NUSANTARA DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 2(4), 278–288.
- Winarno, D., & Sukari, S. (2024). Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Modernisasi dan Nilai Tradisional. *TSAQOFAH*, 4(6), 3896–3903. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3881>